

ANALISIS IMPLEMENTASI GREEN PURCHASING DI HOTEL X

Ni Kadek Abel Dwi Cahyani^{1*}, Anak Agung Istri M. Septiviari², I Gusti Ngurah Agung Wiryanata³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Bali
e-mail: kadekabeldwicahyani@gmail.com*, septiviari16@gmail.com

Abstract

The implementation of sustainability principles in the hospitality industry encourages hotels to integrate environmental considerations into procurement activities through green purchasing practices. This study aims to analyze the implementation of green purchasing at Hotel X based on the Marriott International Responsible Sourcing Guide and green purchasing indicators proposed by Pramesti et al. (2020). This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation related to procurement processes and supplier selection. Data analysis was conducted by comparing the research findings with the Marriott International guidelines and green purchasing indicators. The results show that Hotel X has implemented 7 of the 10 sustainable product categories recommended in the Marriott International Responsible Sourcing Guide, namely animal protein, bottled water, cleaning supplies, coffee, guest room amenities, paper products, and seafood. Meanwhile, cocoa, sugar, and textiles have not been optimally implemented. Based on the indicators proposed by Pramesti et al. (2020), all green purchasing indicators have been implemented, including eco-labelling products, supplier selection considering environmental aspects, environmentally friendly packaging, reduce, reuse, recycle (3R) practices, and ISO 14001 certification. The main challenges include the higher cost of environmentally friendly products, limited availability of qualified suppliers, and limited product availability that meets required specifications.

Keywords: green purchasing, green hotel, sustainable procurement, responsible sourcing, hospitality industry

Abstrak

Penerapan prinsip keberlanjutan dalam industri perhotelan mendorong hotel untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dalam kegiatan pengadaan barang melalui penerapan *green purchasing*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *green purchasing* di Hotel X berdasarkan Marriott International Responsible Sourcing Guide dan indikator *green purchasing* menurut Pramesti et al. (2020). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses pengadaan serta pemilihan pemasok. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan pedoman Marriott International dan indikator *green purchasing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hotel X telah menerapkan 7 dari 10 kategori produk berkelanjutan dalam Marriott International Responsible Sourcing Guide, yaitu *animal protein*, *bottled water*, *cleaning supplies*, *coffee*, *guest room amenities*, *paper*

Article history

Received: September 2026
Reviewed: September 2026
Published: September 2026

Plagiarism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

products, dan *seafood*. Sementara itu, kategori *cocoa*, *sugar*, dan *textiles* belum diterapkan secara optimal. Berdasarkan indikator Pramesti et al. (2020), seluruh indikator *green purchasing* telah diterapkan, meliputi *eco-labelling product*, pemilihan pemasok dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, kemasan ramah lingkungan, penerapan *reduce*, *reuse*, *recycle* (3R), dan sertifikasi ISO 14001. Kendala utama meliputi biaya produk ramah lingkungan, keterbatasan pemasok, dan ketersediaan produk sesuai spesifikasi.

Kata kunci: *green purchasing*, *green hotel*, *sustainable procurement*, *responsible sourcing*, hotel

1. Pendahuluan

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi terbesar di dunia yang memberikan dampak signifikan terhadap aspek ekonomi maupun lingkungan (Susanti et al., 2023). Pesatnya perkembangan pariwisata juga menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan, sehingga penerapan prinsip ramah lingkungan menjadi semakin penting (Estriani, 2019). Dalam industri perhotelan, upaya tersebut diwujudkan melalui konsep *green hotel* yang mendorong penghematan air dan energi, penggunaan material ramah lingkungan, serta pengurangan limbah padat (Darmaputra et al., 2020). Konsep *green hotel* juga berperan dalam membimbing industri perhotelan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan menjaga kelestarian alam secara berkelanjutan (Wibisana, 2022).

Salah satu praktik yang mendukung penerapan konsep tersebut adalah *green purchasing*. *Green purchasing* merupakan bagian dari *green supply chain management* yang menekankan pemilihan pemasok dan produk berdasarkan kriteria lingkungan serta penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (Pramesti et al., 2020). Penerapan *green purchasing* tidak hanya mendukung operasional hotel yang ramah lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi biaya melalui pengurangan pemborosan dan penggunaan sumber daya secara optimal (Febri et al., 2025). Gabriel (2024) menunjukkan bahwa pembelian ramah lingkungan dapat mendukung kinerja keuangan melalui efisiensi penggunaan sumber daya dan pengurangan biaya operasional. Namun, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti belum tersedianya pedoman khusus, harga produk ramah lingkungan yang relatif tinggi, serta keterbatasan pemasok yang memenuhi kriteria lingkungan (Winata et al., 2023).

Hotel X merupakan hotel bintang lima yang menjadi bagian dari Marriott International dan menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan operasionalnya. Proses pengadaan barang dan jasa mengacu pada Marriott International Responsible Sourcing Guide sebagai pedoman dalam menerapkan pengadaan yang bertanggung jawab. Pedoman tersebut menetapkan sepuluh kategori utama yang menjadi fokus pengadaan, yaitu protein hewani, air kemasan, perlengkapan pembersih, kakao, kopi, perlengkapan kamar tamu, produk kertas, makanan laut, gula, dan tekstil (Marriott, 2021). Penerapan pedoman tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung praktik *green purchasing* di lingkungan hotel.

Dalam pelaksanaannya, Hotel X juga menerapkan prinsip 3R melalui pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, penggunaan kembali wadah atau kemasan yang masih layak, serta pemilahan barang yang dapat didaur ulang. Komitmen terhadap praktik ramah lingkungan turut didukung dengan kepemilikan sertifikasi Green Key. Meskipun demikian, implementasi *green purchasing* belum sepenuhnya optimal. Dari sepuluh kategori produk yang ditetapkan

dalam Marriott International Responsible Sourcing Guide, Hotel X baru menerapkan tujuh kategori, sedangkan kategori *cocoa*, *sugar*, dan *textiles* masih belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pedoman pengadaan yang ditetapkan dengan pelaksanaannya di hotel.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *green purchasing* di Hotel X serta mengidentifikasi kendala dalam penerapannya berdasarkan Marriott International Responsible Sourcing Guide. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan *green purchasing* dan menjadi bahan evaluasi bagi hotel dalam meningkatkan praktik pengadaan yang ramah lingkungan.

2. Kajian Pustaka

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penerapan pembelian ramah lingkungan pada industri perhotelan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Andyani et al. (2023) menemukan bahwa penerapan *green purchasing* di hotel telah dilakukan melalui pengurangan plastik sekali pakai dan penerapan prinsip 3R, tetapi masih menghadapi kendala biaya dan keterbatasan pemasok. Berlian et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan *sustainable procurement* pada hotel jaringan internasional telah mencakup penggunaan produk ramah lingkungan dan kerja sama dengan pemasok yang memiliki komitmen terhadap lingkungan, meskipun beberapa indikator belum terpenuhi secara optimal. Febri et al. (2025) juga menemukan penerapan produk berlabel ramah lingkungan, kemasan ramah lingkungan, dan pemasok bersertifikasi pada hotel berbintang dengan kendala berupa biaya dan keterbatasan pemasok.

Gabriel (2024) menunjukkan bahwa praktik pembelian ramah lingkungan dapat memberikan manfaat ekonomi melalui efisiensi biaya, pengurangan limbah, serta peningkatan reputasi perusahaan. Sementara itu, Tanjung & Anti (2025) menjelaskan bahwa praktik ramah lingkungan dalam rantai pasok dapat mendukung efisiensi operasional, meskipun masih ditemukan penggunaan kemasan plastik dan pemasok yang belum tersertifikasi. Wijaya et al. (2025) secara khusus menunjukkan bahwa penerapan *sustainable purchasing* berdasarkan pedoman Marriott International telah dilakukan melalui penggunaan produk berkelanjutan dan pemasok bersertifikasi, tetapi beberapa kategori seperti *cocoa*, *sugar*, dan *cage-free eggs* belum optimal karena keterbatasan pemasok yang memenuhi standar.

Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa penerapan *green purchasing* pada industri perhotelan telah berkembang, tetapi masih terdapat kesenjangan dalam pemenuhan standar keberlanjutan. Penelitian ini melanjutkan kajian tersebut dengan menganalisis implementasi *green purchasing* secara lebih menyeluruh pada Hotel X berdasarkan Marriott International Responsible Sourcing Guide dan indikator *green purchasing*.

2.2 Marriott International Responsible Sourcing Guide

Marriott International Responsible Sourcing Guide merupakan pedoman pengadaan bertanggung jawab yang menjadi bagian dari komitmen Marriott International terhadap keberlanjutan melalui program Serve 360: Doing Good in Every Direction. Pedoman ini menetapkan sepuluh kategori produk yang menjadi fokus pengadaan, yaitu *animal protein*, *bottled water*, *cleaning supplies*, *cocoa*, *coffee*, *guest room amenities*, *paper products*, *seafood*, *sugar*, dan *textiles* (Marriott, 2021). Setiap kategori memiliki kriteria keberlanjutan yang berkaitan dengan penggunaan produk bersertifikasi, kemasan ramah lingkungan, kesejahteraan hewan dan pekerja, pengelolaan sumber daya, serta perlindungan lingkungan.

Pedoman tersebut digunakan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana proses pengadaan hotel telah memenuhi prinsip keberlanjutan. Penerapannya mencakup pemilihan

produk dan pemasok yang memenuhi standar lingkungan serta penggunaan bahan yang dapat didaur ulang, digunakan kembali, atau mengurangi dampak terhadap lingkungan.

2.3 Green Purchasing

Green purchasing merupakan praktik pembelian produk dan jasa yang mempertimbangkan aspek lingkungan dengan tujuan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta mendorong penggunaan produk yang berkelanjutan (Surachman et al., 2024). Dalam industri perhotelan, praktik ini dapat diterapkan melalui pemilihan produk ramah lingkungan, pemilihan pemasok yang memiliki komitmen terhadap lingkungan, penggunaan kemasan berkelanjutan, serta penerapan prinsip 3R.

Menurut Pramesti et al. (2020), indikator *green purchasing* meliputi *eco-labelling product*, kemitraan dengan pemasok yang mempertimbangkan aspek lingkungan, penggunaan kemasan ramah lingkungan, penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), serta sertifikasi ISO 14001 pada pemasok. Indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar untuk menganalisis implementasi *green purchasing* pada Hotel X.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis implementasi *green purchasing* pada Hotel X dengan menggunakan Marriott International Responsible Sourcing Guide sebagai pedoman dan indikator *green purchasing* menurut Pramesti et al. (2020) sebagai dasar analisis. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui bentuk penerapan, kesesuaian dengan pedoman, serta kendala dalam pelaksanaan *green purchasing*. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan tingkat implementasi dan merumuskan rekomendasi perbaikan bagi Hotel X.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis implementasi *green purchasing* pada Hotel X. Objek penelitian berfokus pada aktivitas pengadaan barang dan jasa yang berkaitan dengan penerapan *green purchasing* berdasarkan Marriott International Responsible Sourcing Guide dan indikator *green purchasing*. Penelitian dilaksanakan pada Maret-Mei 2026.

Data yang digunakan berupa data kualitatif yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak *purchasing* dan *receiving*, observasi terhadap proses penerimaan produk, serta dokumentasi aktivitas penerapan *green purchasing*. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan informasi terkait pemasok serta penerapan pedoman Marriott International yang relevan dengan kegiatan pengadaan di Hotel X (Sugiyono, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan prosedur *green purchasing*, pemilihan *supplier* ramah lingkungan, penggunaan produk *eco-friendly*, serta penerapan Responsible Sourcing Guide. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas penerimaan dan pengadaan produk yang termasuk dalam kategori pedoman Marriott International. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui dokumen, catatan, arsip, dan bukti kegiatan yang berkaitan dengan implementasi *green purchasing* (Sugiyono, 2023).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada Marriott International Responsible Sourcing Guide dan indikator *green purchasing*. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023), analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data,

reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian dan tabel untuk membandingkan implementasi *green purchasing* dengan pedoman yang digunakan. Selanjutnya, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian.

4. Hasil & Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Hotel X merupakan hotel bintang lima yang menjadi bagian dari jaringan Marriott International. Dalam kegiatan operasionalnya, Hotel X menerapkan prinsip keberlanjutan melalui berbagai praktik yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan limbah, serta pengadaan produk yang memperhatikan aspek lingkungan. Aktivitas pengadaan dikelola oleh departemen *purchasing* yang berkoordinasi dengan bagian *receiving* dalam proses penerimaan dan pemeriksaan barang dari pemasok.

4.1.2 Implementasi *Responsible Sourcing Guide*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, Hotel X telah menerapkan prinsip pengadaan ramah lingkungan dengan mengacu pada Marriott International Responsible Sourcing Guide. Dari sepuluh kategori produk yang menjadi fokus dalam pedoman tersebut, terdapat tujuh kategori yang telah diterapkan, yaitu *animal protein*, *bottled water*, *cleaning supplies*, *coffee*, *guest room amenities*, *paper products*, dan *seafood*. Sementara itu, tiga kategori lainnya, yaitu *sugar*, *textiles*, dan *cocoa*, belum diterapkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam pedoman.

Dalam proses pemilihan pemasok, Hotel X tidak hanya mempertimbangkan aspek keberlanjutan, tetapi juga memperhatikan kualitas produk, harga, ketersediaan barang, kebutuhan operasional, serta kemampuan pemasok dalam memenuhi kebutuhan hotel. Hasil implementasi pada masing-masing kategori dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. *Animal Protein*

Hotel X telah menerapkan pengadaan *animal protein* melalui pemasok yang telah melalui proses seleksi dan evaluasi untuk menjadi pemasok resmi hotel. Selain kualitas produk, proses pengadaan juga mempertimbangkan pemenuhan standar keamanan pangan dan ketentuan perusahaan. Produk yang diterima dapat ditelusuri melalui sistem pengadaan yang digunakan hotel.

b. *Bottled Water*

Pada kategori *bottled water*, Hotel X telah menerapkan pengadaan melalui pemasok yang memenuhi persyaratan perusahaan. Hotel juga melakukan upaya pengelolaan limbah yang berasal dari penggunaan air kemasan sebagai bagian dari penerapan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan operasional.

c. *Cleaning Supplies*

Hotel X telah menggunakan produk *cleaning supplies* yang memenuhi standar operasional perusahaan. Pemilihan produk mempertimbangkan kualitas, keamanan, dan efektivitas penggunaan. Produk diperoleh dari pemasok yang telah terdaftar dan memenuhi persyaratan pengadaan perusahaan.

d. *Coffee*

Pengadaan *coffee* dilakukan melalui pemasok yang memenuhi persyaratan perusahaan. Selain kualitas produk, hotel mempertimbangkan kemampuan pemasok dalam menyediakan produk secara konsisten sesuai kebutuhan operasional.

e. Guest Room Amenities

Pada kategori *guest room amenities*, Hotel X telah menerapkan penggunaan perlengkapan kamar yang mendukung pengadaan ramah lingkungan. Beberapa produk dirancang untuk mengurangi penggunaan barang sekali pakai. Pengadaan dilakukan melalui pemasok yang memenuhi standar perusahaan dan disesuaikan dengan kebutuhan operasional hotel.

f. Paper Products

Hotel X telah menerapkan pengadaan *paper products* melalui pemasok yang memenuhi persyaratan perusahaan. Produk kertas digunakan dalam berbagai aktivitas operasional, sedangkan pemilihan pemasok dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas produk dan kemampuan memenuhi kebutuhan hotel.

g. Seafood

Pengadaan *seafood* telah diterapkan melalui pemasok yang memenuhi standar perusahaan. Pemilihan produk mempertimbangkan kualitas, keamanan pangan, serta kemampuan pemasok dalam memenuhi kebutuhan operasional. Proses pengadaan juga memungkinkan hotel melakukan pemantauan terhadap produk yang diterima.

h. Sugar

Hotel X belum menerapkan pengadaan *sugar* berdasarkan kriteria yang tercantum dalam Marriott International Responsible Sourcing Guide. Pembelian gula masih mempertimbangkan kualitas, harga, dan ketersediaan pasokan untuk memenuhi kebutuhan operasional hotel.

i. Textiles

Pada kategori *textiles*, Hotel X belum menerapkan kriteria keberlanjutan sebagaimana direkomendasikan dalam Marriott International Responsible Sourcing Guide. Belum terdapat persyaratan khusus mengenai sertifikasi keberlanjutan atau standar lingkungan yang menjadi dasar dalam pembelian produk tekstil untuk kebutuhan operasional hotel.

j. Cocoa

Hotel X juga belum menerapkan pengadaan *cocoa* berdasarkan kriteria dalam Marriott International Responsible Sourcing Guide. Produk kakao belum menjadi fokus dalam penerapan pembelian ramah lingkungan dan belum terdapat kebijakan khusus yang mengatur pemilihan produk kakao berdasarkan aspek keberlanjutan atau sertifikasi tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hotel X telah mengimplementasikan 7 dari 10 kategori *Responsible Sourcing Guide*, sedangkan 3 kategori, yaitu *cocoa*, *sugar*, dan *textiles*, belum diterapkan secara optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi *green purchasing* di Hotel X telah berjalan pada sebagian besar kategori yang ditetapkan Marriott International, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan agar penerapannya dapat lebih sesuai dengan standar *responsible sourcing* yang ditetapkan perusahaan.

4.2 Pembahasan**4.2.1 Analisis Implementasi Marriott International Responsible Sourcing Guide**

Implementasi *green purchasing* di Hotel X dianalisis dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan Marriott International Responsible Sourcing Guide. Pedoman tersebut digunakan untuk melihat kesesuaian pengadaan produk pada sepuluh

kategori yang menjadi fokus *responsible sourcing*. Hasil perbandingan implementasi pada masing-masing kategori disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Implementasi Marriott International Responsible Sourcing Guide pada Hotel X

Kategori	Pedoman Marriott International	Implementasi di Hotel X	Hasil Analisis
<i>Animal protein</i>	Protein hewani berasal dari sumber yang bertanggung jawab dan memperhatikan kesejahteraan hewan	Hotel menggunakan telur, daging sapi, dan daging babi dari pemasok yang telah memenuhi ketentuan perusahaan	Diterapkan
<i>Bottled water</i>	Kemasan air dapat didaur ulang dan mendukung pengurangan dampak lingkungan	Hotel mengganti botol plastik dengan botol kaca dan bekerja sama dengan pemasok yang memenuhi persyaratan perusahaan	Diterapkan
<i>Cleaning supplies</i>	Produk kebersihan memenuhi standar lingkungan	Hotel menggunakan produk PT Ecolab yang memenuhi standar Marriott International	Diterapkan
<i>Cocoa</i>	Produk kakao berasal dari sumber bersertifikasi dan memperhatikan aspek lingkungan serta kesejahteraan petani	Hotel belum melakukan pembelian kakao berdasarkan kriteria pedoman	Belum diterapkan
<i>Coffee</i>	Kopi berasal dari sumber yang mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan petani	Hotel menggunakan kopi dari vendor Javabica yang memiliki sertifikasi	Diterapkan
<i>Guest room amenities</i>	Perlengkapan kamar menggunakan bahan ramah lingkungan dan mengurangi produk sekali pakai	Hotel menggunakan laundry bag kain, sisir kayu, sikat gigi bambu/kayu, dan kemasan kertas	Diterapkan
<i>Paper products</i>	Produk kertas berasal dari sumber yang dikelola secara bertanggung jawab	Hotel mengevaluasi asal bahan baku, proses pengolahan, dan sertifikasi pemasok	Diterapkan
<i>Seafood</i>	Produk berasal dari sumber yang menerapkan praktik perikanan atau budidaya bertanggung jawab	Hotel bekerja sama dengan pemasok Mina Utama yang memiliki sertifikasi ASC	Diterapkan
<i>Sugar</i>	Gula berasal dari sumber pertanian yang bertanggung jawab dan memperhatikan kesejahteraan pekerja	Hotel belum menerapkan kriteria keberlanjutan khusus dalam pembelian gula	Belum diterapkan
<i>Textiles</i>	Tekstil menggunakan bahan ramah lingkungan atau bersertifikasi	Hotel belum menerapkan persyaratan sertifikasi atau standar lingkungan khusus	Belum diterapkan

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa Hotel X telah menerapkan tujuh dari sepuluh kategori *Responsible Sourcing Guide*. Penerapan tersebut meliputi *animal protein*, *bottled water*, *cleaning supplies*, *coffee*, *guest room amenities*, *paper products*, dan *seafood*. Sementara itu, kategori *cocoa*, *sugar*, dan *textiles* belum diterapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komitmen terhadap pengadaan ramah lingkungan telah diterapkan pada sebagian besar kategori, tetapi belum seluruhnya memenuhi pedoman Marriott International.

Pada kategori *animal protein*, hotel melakukan seleksi dan verifikasi pemasok dengan mempertimbangkan kualitas serta kesesuaian produk dengan ketentuan perusahaan. Pemeriksaan asal produk dan spesifikasi pemasok menunjukkan adanya upaya pengawasan terhadap rantai pasok. Meskipun demikian, produk dengan standar keberlanjutan cenderung memiliki harga lebih tinggi sehingga menjadi pertimbangan dalam efisiensi biaya. Temuan ini sejalan dengan Andyani et al. (2023) yang menyatakan bahwa biaya produk ramah lingkungan dapat menjadi salah satu kendala penerapan *green purchasing* pada hotel.

Kategori *bottled water* diterapkan melalui penggunaan botol kaca sebagai pengganti botol plastik serta pemanfaatan air hasil pengolahan air laut. Praktik tersebut mendukung prinsip *reduce* karena dapat mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Penggunaan kemasan yang lebih berkelanjutan juga menunjukkan bahwa pertimbangan lingkungan diterapkan tidak hanya pada produk, tetapi juga pada kemasannya.

Pada kategori *cleaning supplies*, Hotel X menggunakan produk PT Ecolab yang telah memenuhi standar yang dipersyaratkan perusahaan. Pemilihan produk tersebut menunjukkan bahwa aspek lingkungan dipertimbangkan dalam proses pengadaan. Hotel juga melakukan uji coba terhadap produk lokal sebagai alternatif untuk menekan biaya, dengan tetap mengevaluasi efektivitas, keamanan, dan dampak lingkungan produk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efisiensi biaya dan aspek lingkungan menjadi pertimbangan secara bersamaan dalam pengambilan keputusan pembelian.

Kategori *coffee* diterapkan melalui penggunaan produk dari vendor Javabica yang memiliki sertifikasi. Pemilihan pemasok bersertifikasi menunjukkan bahwa hotel mempertimbangkan sumber produk dan keberlanjutan rantai pasok. Hal ini sesuai dengan konsep *green purchasing* yang menekankan pentingnya pemilihan pemasok berdasarkan komitmen terhadap lingkungan (Pramesti et al., 2020).

Pada kategori *guest room amenities*, hotel menggunakan beberapa produk berbahan kayu, bambu, kain, serta kemasan kertas untuk mengurangi penggunaan plastik. Penggunaan laundry bag yang dapat dipakai berulang kali menunjukkan penerapan prinsip *reuse*, sedangkan penggantian perlengkapan berbahan plastik dengan material yang lebih mudah terurai mendukung prinsip *reduce*. Praktik tersebut dapat mengurangi timbunan sampah dari aktivitas operasional hotel.

Kategori *paper products* diterapkan melalui evaluasi pemasok yang mencakup penelusuran asal bahan baku, proses pengolahan, dan sertifikasi yang dimiliki. Proses tersebut menunjukkan bahwa hotel mempertimbangkan aspek lingkungan sejak tahap pemilihan pemasok. Pengadaan produk kertas dari sumber yang terverifikasi juga mendukung penggunaan sumber daya hutan secara lebih bertanggung jawab.

Kategori *seafood* diterapkan melalui kerja sama dengan pemasok Mina Utama yang memiliki sertifikasi *Aquaculture Stewardship Council* (ASC). Pemilihan pemasok bersertifikasi menunjukkan perhatian hotel terhadap sumber dan proses produksi produk makanan laut. Praktik tersebut mendukung pengadaan yang lebih bertanggung jawab karena mempertimbangkan aspek lingkungan dalam rantai pasok.

Sebaliknya, kategori *sugar*, *textiles*, dan *cocoa* belum diterapkan sesuai pedoman. Pada *sugar*, belum terdapat kebijakan khusus yang mengharuskan penggunaan produk dari sumber

pertanian berkelanjutan. Pada *textiles*, belum terdapat persyaratan khusus mengenai sertifikasi atau penggunaan bahan ramah lingkungan. Sementara itu, *cocoa* belum menjadi bagian dari pembelian yang menggunakan kriteria keberlanjutan. Keterbatasan pemasok, harga produk, dan kebutuhan operasional menjadi faktor yang dapat memengaruhi penerapan ketiga kategori tersebut. Temuan ini sejalan dengan Berlian et al. (2024) dan Wijaya et al. (2025) yang menemukan bahwa keterbatasan pemasok dan biaya menjadi kendala dalam penerapan pengadaan berkelanjutan pada hotel.

4.2.2 Analisis Indikator *Green Purchasing*

Selain menggunakan Marriott International Responsible Sourcing Guide, implementasi *green purchasing* pada Hotel X dianalisis berdasarkan lima indikator yang dikemukakan Pramesti et al. (2020), yaitu *eco-labelling product*, kemitraan dengan pemasok yang mempertimbangkan aspek lingkungan, pemanfaatan kemasan ramah lingkungan, penerapan prinsip 3R, dan sertifikasi ISO 14001 pada pemasok. Hasil analisis kelima indikator tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Implementasi Indikator *Green Purchasing* pada Hotel X

Indikator	Implementasi di Hotel X
<i>Eco-labelling product</i>	Penggunaan produk pembersih PT Ecolab yang memiliki label lingkungan dan memenuhi standar perusahaan
Kemitraan dengan pemasok yang mempertimbangkan aspek lingkungan	Hotel melakukan audit dan evaluasi pemasok sebelum menjalin kerja sama
Kemasan ramah lingkungan	Penggunaan botol kaca untuk air minum dan pengurangan kemasan plastik
3R (<i>reduce, reuse, recycle</i>)	Pengurangan produk sekali pakai, penggunaan kembali barang yang masih layak, serta pemanfaatan limbah tertentu
Sertifikasi ISO 14001 pada pemasok	Beberapa pemasok, termasuk PT Ecolab, memiliki sertifikasi ISO 14001

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator *green purchasing* menurut Pramesti et al. (2020) telah ditemukan dalam praktik pengadaan Hotel X. Pada indikator *eco-labelling product*, penggunaan produk pembersih dari PT Ecolab menunjukkan bahwa hotel mempertimbangkan label dan standar lingkungan dalam memilih produk. Hal tersebut memperkuat penerapan pengadaan yang tidak hanya berorientasi pada fungsi produk, tetapi juga pada dampak lingkungan.

Pada indikator kemitraan dengan pemasok, hotel melakukan audit dan evaluasi sebelum menentukan pemasok. Proses tersebut membantu hotel menilai kemampuan pemasok dalam memenuhi persyaratan perusahaan dan aspek lingkungan. Pemilihan pemasok yang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan juga mendukung terbentuknya rantai pasok yang lebih bertanggung jawab.

Pemanfaatan kemasan ramah lingkungan terlihat pada penggunaan botol kaca sebagai pengganti kemasan plastik sekali pakai. Praktik tersebut mendukung pengurangan timbulan limbah dan menunjukkan bahwa aspek kemasan turut menjadi pertimbangan dalam proses pengadaan.

Penerapan prinsip 3R dilakukan melalui beberapa aktivitas. Prinsip *reduce* diterapkan dengan mengurangi penggunaan botol dan amenities berbahan plastik. Prinsip *reuse* diterapkan melalui penggunaan kembali dispenser amenities, botol kaca, dan perlengkapan yang masih layak digunakan. Prinsip *recycle* dilakukan melalui pemilahan serta pemanfaatan kembali limbah tertentu, termasuk ampas kopi yang dimanfaatkan sebagai kompos atau media tanam. Penerapan tersebut menunjukkan bahwa pengadaan ramah lingkungan juga didukung oleh pengelolaan produk setelah digunakan.

Pada indikator sertifikasi ISO 14001, Hotel X bekerja sama dengan pemasok yang telah menerapkan sistem manajemen lingkungan, salah satunya PT Ecolab. Keberadaan sertifikasi tersebut memberikan bukti bahwa pemasok memiliki sistem dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitasnya. Dengan demikian, pemilihan pemasok bersertifikasi dapat memperkuat konsistensi penerapan *green purchasing* di hotel.

4.2.3 Keterkaitan *Responsible Sourcing Guide* dengan *Green Purchasing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Marriott International Responsible Sourcing Guide dan indikator *green purchasing* memiliki keterkaitan dalam pelaksanaan pengadaan di Hotel X. Pedoman Marriott International memberikan fokus berdasarkan kategori produk, sedangkan indikator *green purchasing* menggambarkan aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelian dan pemilihan pemasok.

Indikator *eco-labelling product* mendukung penerapan kategori seperti *cleaning supplies*, *coffee*, *seafood*, dan *paper products* karena label atau sertifikasi dapat menjadi bukti bahwa produk memenuhi standar tertentu. Kemitraan dengan pemasok yang mempertimbangkan aspek lingkungan juga mendukung kategori *animal protein*, *bottled water*, *coffee*, *paper products*, dan *seafood* melalui proses seleksi, audit, dan verifikasi pemasok. Pemanfaatan kemasan ramah lingkungan memiliki keterkaitan paling jelas dengan kategori *bottled water* dan *guest room amenities*. Sementara itu, penerapan prinsip 3R mendukung pengurangan dampak lingkungan dari berbagai produk yang digunakan hotel, terutama melalui pengurangan produk sekali pakai, penggunaan kembali barang, dan pemanfaatan limbah yang masih memiliki nilai guna. Adapun sertifikasi ISO 14001 pada pemasok memperkuat sistem pengelolaan lingkungan dalam rantai pasok.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Febri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *green purchasing* pada hotel dapat diterapkan melalui produk ramah lingkungan, kemasan berkelanjutan, dan pemasok bersertifikasi. Wijaya et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan *sustainable purchasing* pada hotel jaringan Marriott telah didukung oleh penggunaan produk dan pemasok yang memenuhi standar keberlanjutan, meskipun masih terdapat beberapa kategori yang belum optimal.

Secara keseluruhan, Hotel X telah menunjukkan implementasi *green purchasing* yang cukup luas melalui tujuh kategori *Responsible Sourcing Guide* dan seluruh indikator *green purchasing* yang digunakan dalam penelitian. Namun, belum diterapkannya kategori *cocoa*, *sugar*, dan *textiles* menunjukkan masih adanya ruang perbaikan. Penguatan evaluasi pemasok, pencarian alternatif pemasok yang memenuhi standar, serta penetapan persyaratan keberlanjutan untuk kategori yang belum terpenuhi dapat menjadi langkah untuk meningkatkan kesesuaian implementasi *green purchasing* dengan pedoman Marriott International.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *green purchasing* di Hotel X telah mengacu pada Marriott International Responsible Sourcing Guide dan menunjukkan upaya integrasi prinsip *green hotel* dalam kegiatan pengadaan barang. Dari 10

kategori produk yang direkomendasikan, sebanyak 7 kategori telah diterapkan, yaitu *animal protein*, *bottled water*, *cleaning supplies*, *coffee*, *guest room amenities*, *paper products*, dan *seafood*. Sementara itu, kategori *cocoa*, *sugar*, dan *textiles* belum diterapkan secara optimal. Kendala yang ditemukan meliputi biaya produk ramah lingkungan yang relatif tinggi, keterbatasan vendor yang memenuhi kriteria *sustainable*, serta ketersediaan produk yang belum sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan indikator *green purchasing* menurut Pramesti et al. (2020), Hotel X telah memenuhi seluruh indikator yang diteliti, meliputi *eco-labelling product*, kerja sama dengan pemasok dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, penggunaan kemasan ramah lingkungan, penerapan *reduce, reuse, recycle* (3R), dan sertifikasi ISO 14001 pada pemasok. Namun, penerapannya masih perlu ditingkatkan melalui perluasan jaringan pemasok dan pemilihan produk yang lebih berkelanjutan. Secara keseluruhan, Hotel X telah menunjukkan komitmen terhadap pengadaan yang bertanggung jawab dengan tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan operasional, tetapi juga aspek lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyani, N. L. K. M., Triyuni, N. N., & Puspita, N. P. L. A. (2023). Green purchasing implementation in procurement process of kitchen's goods in improving environmental awareness at Le Meridien Bali Jimbaran. *International Journal of Current Science Research and Review*, 6, 4859-4871.
- Berlian, I. A. N., Mareni, N. K., & Rukmiyati, N. M. S. (2024). Implementation of sustainable procurement: A case study of an international chain hotel. *Jurnal Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 4, 777-793.
- Darmaputra, P. G. E., Dianasari, D. A. L., & Kalpikawati, I. A. (2020). Penerapan konsep green hotel di Nusa Lembongan Bali. *Jurnal Bisnis Hospitaliti*, 9, 70-77.
- Estriani, H. N. (2019). Kawasan ekonomi khusus (KEK) Mandalika dalam implementasi konsep pariwisata berbasis ecotourism: Peluang dan tantangan. *Jurnal Hubungan Internasional*, 2, 64-79.
- Febri, N., Tuwi, I. W., & Rukmiyati, N. M. S. (2025). Implementasi green purchasing di Hotel St. Regis Bali. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 4, 3087-3104.
- Gabriel, M. (2024). Strategi pembelian ramah lingkungan tingkat lanjut dan dampak strategisnya dalam ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Korosi dan Material*, 1-6.
- Marriott. (2021). *Marriott International responsible sourcing guide*.
- Pramesti, R. I., Baihaqi, I., & Bramanti, B. (2020). Membangun green supply chain management (GSCM) scorecard. *Jurnal Teknik ITS*, 9, 164-170.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surachman, Aisjah, S., & Prabandari, S. P. (2024). Drivers of green supply chain initiatives on the economic performance of SMEs in Malang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11, 103-114.
- Susanti, P. H., Febianti, Rahmawati, & Nirmalasari, N. L. P. I. (2023). Destinasi pariwisata ramah lingkungan: Praktik berkelanjutan yang mengubah industri. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12.
- Tanjung, R., & Anti, D. M. S. G. (2025). Implementasi ERP dalam meminimalisir biaya operasional dan kaitannya dengan green supply chain management. *Jurnal LAND*, 6, 206-219.
- Wibisana, P. R. A. (2022). Penerapan green hotel dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Prama Sanur Beach Hotel, 1-6.

- Wijaya, I. K. A. A., Sumariati, I. D. A. R., & Rukmiati, N. M. S. (2025). Implementation of sustainable purchasing at Hotel X. 5, 594-601.
- Winata, I. K. T. A., Bagiastuti, N. K., Wendri, I. G. M., & Septevany, E. (2023). Green purchasing of kitchen equipment at Anantara Uluwatu Bali Resort. *Journal of Applied Sciences in Travel and Hospitality*, 6, 72-83.